



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving*: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Seni Tari

Improving Students' Intrapersonal Intelligence Through Problem Solving Learning Model in Dance Learning : Experimental Study In Learning the Art of Dance

Ace Iwan Suryawan^{1)*}, Devita Juniawan²⁾, Heni Komalasari³⁾, Agus Budiman⁴⁾

Departemen Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Article History: Received : Nov 14, 2021. Reviewed : Jun 02, 2022. Accepted : Jun 06, 2022.

Abstrak

Tujuan pada penulisan artikel ini untuk memaparkan model pembelajaran problem solving melalui daring terhadap kecerdasan intrapersonal siswa menengah. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode Pre-Experimental Design dengan one grup pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan test performasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model problem solving pada pembelajaran daring di kelas VII E SMPN 2 Cimahi berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai angket pretest dan posttest yang terdapat nilai kenaikan yang signifikan melalui uji paired sampel t-test yang menunjukkan nilai sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ artinya "Ha diterima dan Ho ditolak", maka dapat disimpulkan bahwa melalui model problem solving pada pembelajaran tari secara daring dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa. Penelitian diharapkan dapat berimplikasi sebagai sumber referensi model pembelajaran problem solving secara daring untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

Kata Kunci: Model problem solving, kecerdasan intrapersonal, pembelajaran daring, Pembelajaran Tari.

Abstract

The purpose of writing this article is to describe a problem solving learning model through online on the intrapersonal intelligence of middle school students. This quantitative study uses the Pre-Experimental Design method with one group pretest-posttest design. Data collection techniques using interviews, questionnaires and performance tests. The results of this study indicate that the problem solving model in online learning in class VII E SMPN 2 Cimahi has an effect on students' intrapersonal intelligence, this can be seen from the pretest and posttest questionnaire scores which have a significant increase in the value of the paired sample t-test which shows the value of sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, meaning "Ha is accepted and Ho is rejected", it can be concluded that through problem solving models in online dance learning can improve students' intrapersonal intelligence. The research is expected to have implications as a reference source for online problem solving learning models to improve intrapersonal intelligence.

Keywords: Problem solving model, intrapersonal intelligence, online learning, Dance Learning.

How to Cite: Suryawan, A. I. Juniawan, D. Komalasari, H. & Budiman, A. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving*: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6 (1): 172-181.

*Corresponding author:

E-mail: aceiwans@upi.edu

ISSN 2599-0594 (Print)

ISSN 2599-0543 (Online)

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid 19 pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring (Giatman et al., 2020; Jena, 2020; Liu et al., 2020). Beralihnya mode pembelajaran luring ke pembelajaran daring sering dirasa kurang efektif dan efisien yang terkadang menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan pada peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan dan kecerdasannya (Adnan & Anwar, 2020; Herliandry et al., 2020). Karakteristik siswa yang berbeda terkadang tidak semua anak sadar bahwa mereka memiliki ciri khas masing-masing yang sebetulnya merupakan bagian dari kemampuan yang dapat memunculkan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu kecerdasan social yang kurang berkembang di masa pembelajaran pandemic adalah kecerdasan intrapersonal siswa (Kusumaningrum, 2019; Muniroh, 2013; Salsabilla & Zafi, 2020).

Beberapa penelitian tentang kecerdasan intrapersonal dan pembelajaran tari telah dilakukan. Zulfia, (2017) meneliti tentang peranan kecerdasan intrapersonal dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Fitriyani, (2014) meneliti masalah kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran seni tari melalui pendekatan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa menengah. Sari et al., (2021) melakukan penelitian tentang kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tari melalui model pembelajaran kooperatif. Namun belum banyak peneliti yang menerapkan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kecerdasan social siswa yang diterapkan dalam pembelajaran tari.

Menghubungkan materi pembelajaran yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari adalah strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh Model *problem solving*. Pada gilirannya diharapkan dapat menstimulus peserta didik dalam kemampuan intelektual dan daya pikir kritis siswa serta membiasakan diri untuk

melatih menghadapi masalah (Chotimah & Fathurrohman, 2018). Terdapat sintak pada model problem solving menurut John Dewey (dalam Kristanti, 2012) yang terdiri dari; (1) Merumuskan Masalah; (2) Menganalisis Masalah; (3) Merumuskan Hipotesis; (4) Mengumpulkan Data; (5) Pengujian Hipotesis; (6) Merumuskan Rekomendasi Pemecahan Masalah. Karena model *problem solving* ini akan dilakukan secara daring, maka sebaiknya kita mengetahui apa itu pembelajaran daring dan bagaimana karakteristiknya untuk dapat membedakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Menurut Munir & IT, (2009) Terdapat karakteristik pada pembelajaran daring yaitu adanya keterlibatan suatu sistem jaringan atau media pembelajaran yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran daring sangat memungkinkan ada keterlibatan media pembelajaran yang cukup inovatif untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Media pembelajaran pada pembelajaran daring juga harus dipilih atau dikembangkan oleh guru untuk memudahkan siswa memahami ilmu dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada masa pandemi ini (Sekarningsih et al., 2021).

Karakteristik siswa menengah adalah sedang masa-masa transisi ke arah remaja awal atau yang sering disebut adalah masa pubertas. Menurut Inhelder dan Piaget (dalam Slavin Robert, 2011) mengakui bahwa perubahan otak pada saat pubertas mungkin perlu adanya kemajuan kognitif pada masa remaja. Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Slavin Robert, 2011) menjelaskan bahwa siswa tingkat menengah berada pada tingkat operasi formal, dimana peserta didik kemampuan untuk menghadapi masalah yang dipecahkan dengan cara berpikir yang sudah sistematis.

Model *problem solving* memiliki karakter pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik tingkat menengah yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Dalam buku Metode Mengajar *Multiple Intelligences* (Jasmine, 2007) mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya memiliki sifat yang mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan memiliki keyakinan atau kepercayaan diri yang kuat. Terdapat indikator pada kecerdasan intrapersonal menurut Stein & Book, (2011) yaitu memiliki kesadaran diri emosional, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri dan aktualisasi diri. Pembelajaran tari secara daring dengan model *problem solving* yang digunakan sebagai treatment kepada siswa, ternyata berhasil untuk dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan Model *problem solving* merupakan salah satu model yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam memecahkan masalah, mencari solusi dari masalah tersebut. Menurut Moffit (dalam Pinahayu, 2017) model pembelajaran *problem solving* ialah model pembelajaran yang suatu model yang mengikut sertakan peserta didik untuk berperan aktif secara maksimal serta memberikan keleluasaan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, observasi eksperimen, pemecahan masalah yang menyinergikan keterampilan dengan konsep yang lainnya. selain itu juga sejalan dengan filsafat dan teori pada model *problem solving* yaitu

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan mengamati peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa melalui model *problem solving* pada pembelajaran daring. Penelitian ini berorientasi pada beberapa rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimana kondisi awal kecerdasan intrapersonal siswa dalam pembelajaran tari melalui model

problem solving secara daring?; (2) Bagaimana proses penerapan model *problem solving* pada pembelajaran tari secara daring untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa?; (3) Bagaimana hasil yang dicapai setelah model *problem solving* secara daring dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada siswa?. Hasil penelitian ini akan menjadi alternatif pembelajaran tari di masa mendatang untuk meningkatkan hasil pembelajaran tari khususnya dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan social siswa menengah.

METODE

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara kerja metode penelitian *pre-experimental design* dengan *one grup pretest-posttest design* (Karabulut & Kesli Dollar, 2016; Kristanto, 2018; Strobel et al., 2017; Studente et al., 2016; Yakut & Aydın, 2017). Penggunaan *Pre-Experimental Design* sebagai metode mempertimbangkan bahwa pengambilan sampelnya tidak dipilih secara random atau acak sehingga dalam proses tersebut tidak terdapat variabel kontrol (Kristanto, 2018). SMPN 2 Cimahi yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman No. 152, Baros, Cimahi Tengah, Kota Cimahi merupakan tempat yang dipilih sebagai Lokasi Penelitian. Ada pun sebagai sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII E sebanyak 6 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang ada sedangkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dijadikan partisipan penelitian karena dipandang dapat memberikan berbagai informasi berkaitan dengan data-data penelitian yang dibutuhkan

Sampel dipilih melalui *purposive sampling*, dimana teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya

tujuan tertentu (Bambang & Jannah, 2005). Sampel penelitian ini berjumlah 6 orang siswa.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan tiga instrument, diantaranya yaitu menggunakan wawancara, angket dan test performasi (Manalu et al., 2020). data wawancara didapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni budaya dan 6 orang siswa yang dipilih menjadi sampel. Selain itu, untuk memperoleh data peneliti menggunakan angket untuk lebih memperkuat data hasil wawancara. Pengukuran intrumen penelitian menggunakan skala likers (Budiman, Agus, Karyati, 2021; Rosala & Budiman, 2020).

Data pada angket dilakukan validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang didapat valid serta reliabel atau tidak. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan *spss tipe 25.00*. didapatkan hasil 0,619 dan 0,679 yang menunjukkan bahwa angket pretest dan posttest memiliki nilai yang reliabel, hal ini sesuai dengan koefisien korelasi reliabilitas $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ yang artinya bernilai reliabilitas.

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistic (Trianti Nugraheni, Eko Purnomo, 2019). Analisis data secara deksriptif dengan melakukan Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki terdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut Nasrum, (2018) data yang diuji melalau uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan statistik inferensial, metode uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji uji Kolmogorov-Smirnov, uji ini dilakukan untuk membandingkan dua buah sampel (Quraisy, 2020). Setelah menggunakan uji normalitas, dilanjutkan dengan uji paired sampel t-test. Uji paired sampel t test ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan antara dua data pada sampel yang sama (Enterprise, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama 8 narasumber (wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni budaya dan 6 siswa yang dijadikan sampel) mengenai kondisi awal kecerdasan intrapersonal siswa, didapatkan hasil yang cukup keberkesinambungan diantara semua narasumber tersebut, yaitu: pembelajaran daring membuat waktu pembelajaran mejnadi terbatas , siswa menjadi kurang untuk memahami materi pembelajaran tak jarang siswa mengalami kejenuhan dalam belajar yang menyebabkan menurunnya semangat dan motivasi belajar pada siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara, dilanjutkan dengan menyebarkan angket prestet untuk melihat kondisi awal kecerdasan intrapersonal siswa. Didapatkan hasil siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 3%, hampir tidak pernah 12% , kadang-kadang 36%. Hal tersebut menunjukkan siswa masih cukup rendah dalam kecerdasan intrapersonalnya.

Deskripsi Proses Pelaksanaan Model *Problem Solving* Pada Pembelajaran Tari Secara Daring

Proses yang dilakukan oleh peneliti sebagai treatment yaitu menggunakan model *problem solving* pada pembelajaran daring untuk melihat peningkatan kecerdasan intrapersonal pada siswa, pada pertemuan pertama.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, masih terlihat siswa kurang aktif dan belum berani untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Pada Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Penilaian					Rata-rata (x)
		Kesadaran Diri Emosional	Sikap Asertif	Kemandirian	Penghargaan Diri	Aktualisasi Diri	
1.	AA	70	70	70	71	70	70.20
2.	CNC	71	71	72	71	72	71.40
3.	HDA	71	72	70	72	72	71.40
4.	MGM	71	70	72	71	73	71.40
5.	NKS	73	71	72	72	73	72.20
6.	RP	71	70	73	72	75	72.20
Jumlah		427	424	429	429	435	428.80
Rata-rata		71.17	70.67	71.50	71.50	72.50	71.47

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan nilai terendah yang didapatkan siswa sebesar 70 dan nilai tertinggi pada 75. Selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan materi unsur pada tari, siswa masih terlihat kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pada pertemuan pertama didapatkan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 71,47 dengan rata-rata setiap indikator yaitu; (1) kesadaran diri emosional sebesar 71,17; (2) sikap asertif 70,67; (3) kemandirian 71,50; (4) penghargaan diri 71,50; (5) aktualisasi diri 72,50.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai berani untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dan berusaha aktif dalam pembelajaran meskipun masih kurang maksimal.

Tabel 2. Penilaian Pada Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Penilaian					Rata-rata (x)
		Kesadaran Diri Emosional	Sikap Asertif	Kemandirian	Penghargaan Diri	Aktualisasi Diri	
1.	AA	80	81	80	82	84	81.40
2.	CNC	80	82	81	84	85	82.40
3.	HDA	82	83	82	83	85	83.00
4.	MGM	83	82	84	83	84	83.20
5.	NKS	84	84	84	83	85	84.00
6.	RP	83	86	85	84	88	85.20
Jumlah		492	498	496	499	511	499.20
Rata-rata		82.00	83.00	82.67	83.17	85.17	83.20

Pada pertemuan kedua didapatkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 88. Hasil rata-rata secara keseluruhan yaitu 83,20 dengan masing-masing setiap indikator yaitu; (1) kesadaran diri emosional sebesar 82 ; (2) sikap asertif 83; (3) kemandirian 82,67; (4) penghargaan diri 83,17; (5) aktualisasi diri 85,17. Pada pertemuan ini sudah terlihat peningkatan pada kecerdasan intrapersonal siswa selama proses, karena siswa mulai berani untuk mencoba menjawab, mengemukakan pendapat dan berusaha untuk memahami dan mengerti materi pembelajaran yang diajarkan.

Pertemuan III

Pada pertemuan ini siswa memberikan hasil test unjuk kerja mereka berupa karya tari sederhana secara virtual dengan penuh percaya diri. Pada pertemuan ini peneliti lebih memfokuskan pada materi mengevaluasi setiap karya tari yang sudah dibuat oleh temannya masing-masing, pada prosesnya siswa sangat aktif dalam menjawab, memberikan saran membangun, memberikan komentar dan masukan kepada karya tari setiap masing-masing temannya. Suasana belajarpun terasa kondusif dan aktif baik antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru atau peneliti.

Tabel 3. Penilaian Pada Pertemuan 3

No	Siswa	Indikator Penilaian					Rata-rata (x)
		Kesadaran Diri Emosional	Sikap Asertif	Kemandirian	Penghargaan Diri	Aktualisasi Diri	
1.	AA	80	81	80	82	84	81.40
2.	CNC	80	82	81	84	85	82.40
3.	HDA	82	83	82	83	85	83.00
4.	MGM	83	82	84	83	84	83.20
5.	NKS	84	84	84	83	85	84.00
6.	RP	83	86	85	84	88	85.20
Jumlah		492	498	496	499	511	499.20
Rata-rata		82.00	83.00	82.67	83.17	85.17	83.20

Hasil nilai yang didapat pada pertemuan ketiga secara keseluruhan adalah 91,63 dengan masing-masing setiap indikator yaitu; (1) kesadaran diri

emosional sebesar 83,33 ; (2) sikap asertif 89,50 (3) kemandirian 90 ; (4) penghargaan diri 93,17; (5) aktualisasi diri 92,17.

Berdasarkan hasil rata-rata setiap pertemuan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kenaikan dalam kecerdasan intrapersonalnya berdasarkan indikator penilaian kecerdasan intrapersonal yang dijadikan acuan dalam penilaian peneliti.

Kondisi Kecerdasan Intrapersonal Siswa Setelah Dilakukan Treatment

Setelah dilaksanakan treatment pada tahapan sebelumnya, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh data angket posttest. Hal ini dilakukan untuk lebih memperkuat data hasil penilaian treatment yang sudah dilakukan selama tiga pertemuan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket posttest didapatkan hasil siswa yang menjawab kadang - kadang sebanyak 3%, yang menjawab sering 13% dan yang menjawab selalu 84%. Hasil data yang diperoleh angket *pretest* dan *posttest* lalu dioleh menggunakan uji normalitas dan uji *paired* sampel t-test. Pada uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *software spss tipe 25.00* didapatkan output

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Standard Error of the Difference	Significance (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower Bound	Upper Bound		
Paired Samples t-test	Pretest - Posttest	-.5	.2	-1.1	.1	.1	.000
		3.1	1.1	1.0	5.2	.4	.000
		.6	.2	.2	.9	.1	.000
		6.7	.9	5.8	7.6	.2	.000

Keterangan Uji Normalitas :

- Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
 - Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai 0,200 > 0,05 atau nilai signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest posttest berdistribusi normal. Setelah itu, nilai sudah berdistribusi normal, peneliti melakukan uji paired sampel t – test untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil nilai pretest dan posttest.

Uji Paired Sampel T-Test

Setelah data menunjukkan berdistribusi normal, peneliti selanjutnya melakukan uji paired sampel t-test untuk melihat apakah ada perbedaan antara angket *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. Paired Sampel T-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		Mean	Unstandardized Residual
6		.0000000	
	Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.45460606
	Most Extreme Differences	Absolute	.282
		Positive	.137
		Negative	-.282
	Test Statistic		.282
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar Pada Pengambilan Keputusan Pada Uji Paired Sampel T-Test :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kecerdasan intrapersonal siswa melalui data pretest dan posttest.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kecerdasan intrapersonal siswa melalui data pretest dan posttest

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada data output diatas,

didapatkan nilai sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kecerdasan intrapersonal siswa antara pretest dan posttest. Maka dapat dikatakan “*Ha* diterima dan *Ho* ditolak”, yang artinya melalui model *problem solving* pada pembelajaran tari secara daring dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan tari tidak hanya tentang pembelajaran gerak (Budiman, Agus, Karyati, 2021). Pembelajaran tari akan berkaitan dengan proses pembentukan karakter perilaku siswa di dalam dan luar kelas. Penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran tari sebagai bentuk upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan social anak (Andriyanah, 2021). Diawal kegiatan, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan baik melalui media virtual maupun bertemu langsung. Didapatkan hasil yang cukup berkesimanbungan antara hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru seni budaya dan siswa, bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMPN 2 Cimahi terkandung masih terdapat kendala khususnya pada alokasi waktu yang terbatas, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami sehingga siswa mengalami kemunduran dari kecerdasan intrapersonalnya.

Hasil angket pretest siswa menunjukan siswa masih kurang dalam memunculkan kecerdasan intrapersonalnya dan pada hasil data angket posttest didapatkan hasil bahwa siswa sudah memunculkan kecerdasan intrapersonalnya. Untuk melihat adanya perubahan atau perbedaan peneliti menyesuaikan instrument angket dengan indikator kecerdasan intrapersonal menurut (Stein & Book, 2011) yaitu kesadaran diri emosional, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri dan

aktualisasi diri. Dalam penelitian Tari, (2020) kecerdasan intrapersonal ini dapat membangung kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran tari.

Hasil pengambilan data dengan menggunakan test performasi yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan dan peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa pada setiap pertemuan. Setelah 3 pertemuan itu dilaksanakan maka didapatkan hasil rata-rata sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Rata-rata Setiap Pertemuan

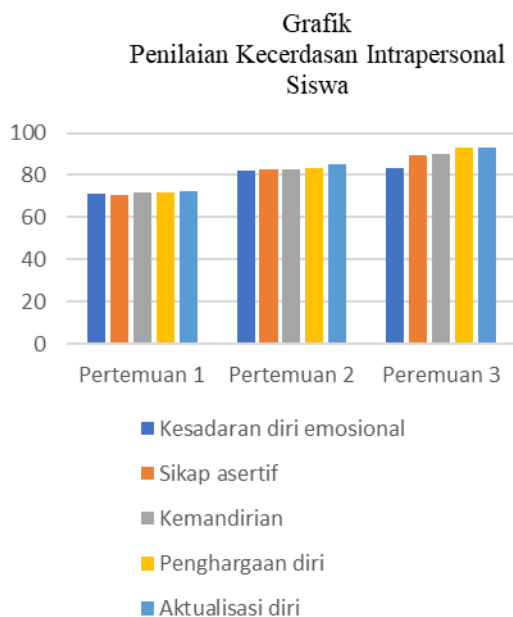
No	Pertemuan	Rata - rata
1	Pertemuan Pertama	71,47
2	Pertemuan Kedua	83,20
3	Pertemuan Ketiga	91,63

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa berapa pada kriteria cukup, namun pada dasarnya siswa malu kurang berani untuk menyampaikan pendapat dan argument yang dimilikinya, siswa juga belum memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua, siswa mulai berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, mencoba menjawab dan menyampaikan pendapat serta pada pertemuan kedua terdapat 2 siswa yang sudah mulai mencari tahu jawaban dari berbagai sumber.

Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata yang dihasilkan cukup meningkat pesat dan ada pada kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan ke enam siswa ini, menurut peneliti sudah berhasil untuk dapat membuat satu karya tari sederhana dengan iringan musik nusantara, terlebih ditambahkan dengan aksesoris penunjang penampilannya yang dibuat secara mandiri, percaya diri dan disesuaikan dengan kreativitasnya.

Berdasarkan deskripsi yang sudah dipaparkan di atas, yakni peneliti telah melakukan kegiatan pertemuan selama 3 pertemuan dengan menggunakan model

problem solving pada pembelajaran tari melalui daring dapat digambarkan melalui grafik hasil penilaian sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Kecerdasan Intrapersonal Siswa Setiap Petemuan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada model *problem solving* secara daring terhadap peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa menengah yaitu siswa kelas VII E di SMPN 2 Cimahi. Selain dari angket, peningkatan kecerdasan intrapersonal juga dibuktikan dengan test performansi yang gunakan peneliti untuk melihat sejauh mana siswa dapat memaksimalkan kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan juga bahwa treatment yang digunakan cocok dan terbukti dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran terutama pada saat masa pembelajaran daring ini. kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan cara siswa untuk dapat meningkatkan kesadaran diri emosional, sikap percaya diri dan mampu mengaktualisasikan dirinya secara mandiri. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem*

solving pada pembelajaran daring di kelas VII E SMPN 2 Cimahi berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai angket pretest dan posttest yang terdapat nilai kenaikan yang signifikan melalui uji paired sampel t-test yang menunjukkan nilai sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ artinya “Ha diterima dan Ho ditolak”, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *problem solving* pada pembelajaran tari secara daring dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa. Penelitian diharapkan dapat berimplikasi sebagai sumber referensi model pembelajaran *problem solving* secara daring untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45–51.
- Andriyanah, I. F. (2021). Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada muatan lokal seni tari siswa kelas V SDN Tlogosari 03 Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Bambang, P., & Jannah, L. M. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Grafindo*.
- Budiman, Agus, Karyati, D. (2021). *Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional*. 11(2), 1–11.
- Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. AR-RUZZ MEDIA.
- Enterprise, J. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS untuk pemula*. Elex Media Komputindo.
- Fitryani, M. L. (2014). *Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal SISWA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online learning quality control in the pandemic Covid-19 era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.

- Jasmine, J. (2007). *Profesional's Guide: Teaching with Multiple Intelligence*, terj. Purwanto, Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk: Implementasi Kecerdasan Majemuk. Cet. I.
- Jena, P. K. (2020). Impact of Pandemic COVID-19 on Education in India. *International Journal of Current Research (IJCR)*, July. <https://doi.org/10.31235/osf.io/2kasu>
- Jumantri, M. C., & Nugraheni, T. (2020). Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(1), 9-15.
- Karabulut, A., & Kesli Dollar, Y. (2016). The effects of presenting different types of vocabulary clusters on very young learners' foreign language learning. *Education 3-13*, 44(3), 255-268. <https://doi.org/10.1080/03004279.2014.904391>
- Kristanti, N. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 SRAGEN*. Universitas Negeri Semarang.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Kusumaningrum, F. (2019). Interpersonal intelligence and prosocial behavior among elementary school students. *Management Science Letters*, 9(10), 1645-1654.
- Liu, J.-Y., Chen, T.-J., & Hwang, S.-J. (2020). Analysis of imported cases of COVID-19 in Taiwan: a nationwide study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 3311.
- Manalu, N. A., Sucipto, F. D., Ocktarizka, T., & Sembiring, S. B. (2020). Pengembangan Karakter Warga Binaan melalui Tari Rapa'i Geleng di Lembaga Pemasyarakatan Kota Jantho Aceh Besar. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24114/gondang.v4i1.15437>
- Munir, D., & IT, M. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1).
- Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Jayapangus Press Books*, i-117.
- Pangestika, F. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Pembelajaran Mandiri Seni Tari Melalui Konten Youtube sebagai Inovasi Pembelajaran Masa Kini. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(2), 144-151.
- Pinahayu, E. A. R. (2017). Problematika penerapan model pembelajaran problem solving pada pelajaran matematika SMP di Brebes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 77-85.
- Purnomo, E., & Nugraheni, T. (2019). Pengembangan Modul Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Tari. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 119-127.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7-11.
- Rosala, D., & Budiman, A. (2020). *Local Wisdom-based Dance Learning: Teaching Characters to Children through Movements*. 7(3), 304-326. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i3.28185>
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35-42.
- Sari, M. W. R., Karyati, D., & Budiman, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(2), 68-77.
- Sekarningsih, F., Budiman, A., & Gustiaji, G. R. (2021). *Wix Web-Based Dance Learning Media to Support Teaching in The Pandemic Era in High School*. 21(1), 178-191.
- Slavin Robert, E. (2011). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Indeks.
- Stein, S. J., & Book, H. E. (2011). *The EQ edge: Emotional intelligence and your success*. John Wiley & Sons.

- Strobel, M., Tumasjan, A., Spörrle, M., & Welp, I. M. (2017). Fostering employees' proactive strategic engagement: Individual and contextual antecedents. *Human Resource Management Journal*, 27(1), 113-132. <https://doi.org/10.1111/1748-8583.12134>
- Studente, S., Seppala, N., & Sadowska, N. (2016). Facilitating creative thinking in the classroom: Investigating the effects of plants and the colour green on visual and verbal creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 19, 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2015.09.001>
- TARI, V. Y. (2020). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dimensi Pemahaman Sosial Dan Komunikasi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Mts Assyafiyah Gondang Tulungagung.
- Yakut, A. D., & Aydın, S. (2017). An experimental study on the effects of the use of blogs on EFL reading comprehension. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 11(1), 1-16.
- Zulfia, B. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Kota Jambi. *Bayu Zulfia Jurnal*.
- .
- .